

PENCEGAHAN BULLYING DI KALANGAN MAHASISWA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN, SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO

Sasmita Sari^{1*)}, Sulistyaningsih²⁾, Gema I. A. Yekti³⁾, Abdullah Muhlis⁴⁾,
Andina Mayangsari⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi,
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi: biantaka13@gmail.com

Abstrak

Bullying adalah suatu tindakan kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang terhadap seseorang dengan tujuan mengganggu, menggertak, dan mengintimidasi, agar korban tunduk dan mau mengikuti kemauan pelaku. Kasus *bullying* cukup banyak terjadi di lingkungan masyarakat, termasuk di kampus, bahkan perbuatan tersebut dianggap suatu hal yang wajar dengan tujuan bercanda. Tujuan dari sosialisasi ini yaitu meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang *bullying*. Sehingga diharapkan, peningkatan pengetahuan ini mampu menjadi penyebar informasi atau pengetahuan kepada masyarakat mengenai *bullying*. Kegiatan edukasi dilakukan pada mahasiswa Program Studi Agribisnis sebanyak 60 orang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 40%.

Kata Kunci: *bullying*, mahasiswa, pencegahan, pengetahuan

Abstract

Bullying is defined as an act of violence committed against a victim by a group of people who are more powerful, and reckless, and usually repeat the behavior with the intention of upsetting, intimidating, and intimidating the victim into complying with the perpetrator's wishes. Bullying is a common occurrence in society, including on campuses, and it's often seen as a harmless joke. This outreach's goal is to raise pupils' awareness of bullying. Therefore, it is believed that this increase in knowledge will enable the public to become more aware of bullying. Sixty agribusiness students participated in educational events. The activity's outcomes revealed a 40% gain in knowledge.

Keywords: bullying, students, prevention, knowledge

PENDAHULUAN

Bullying adalah suatu tindakan kekerasan terhadap seseorang dengan tujuan mengganggu, menggertak, dan mengintimidasi, agar korban tunduk dan mau mengikuti kemauan pelaku, bahkan ada yang dilakukan secara sistematis. Rata-rata *bullying* dilakukan oleh sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan keadaan senang terhadap orang lain (Olweus, 1993 dalam Prasetyo, 2011). Pada zaman sekarang ini, banyak sekali dampak yang terjadi karena adanya *bullying* dalam jenjang pendidikan, baik tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah atas, bahkan sampai jenjang kuliah. Melihat realita yang terjadi, tentu kita merasa prihatin, apalagi jika sang pelaku mengatakan bahwa ia hanya bercanda.

Adapun kategori teratas dari kasus perundungan yaitu perundungan psikologis yaitu berupa pengucilan, selanjutnya kekerasan verbal (mengejek) menempati posisi kedua dan perundungan fisik (memukul) menempati posisi terakhir. Seharusnya institusi pendidikan menjadi tempat yang aman dan ramah bagi mahasiswa untuk belajar menimba ilmu. Akan tetapi maraknya kasus perundungan, menjadikan institusi pendidikan sebagai tempat yang menakutkan. Parahnya para pendidik yang merupakan pendidik generasi muda bangsa tidak terlalu memperhatikan fenomena bullying dan dampak dari kekerasan tersebut. Penelitian Sejiwa (2008) dalam Irmayanti dan Agustin (2023) memaparkan bahwa terdapat 27% pendidik memandang bahwa bullying adalah perilaku normal dan sah-sah saja, bahkan dianggap bahwa perundungan verbal adalah hal yang lumrah yang terjadi di dalam pergaulan sehari-hari.

Beberapa faktor diyakini menjadi penyebab terjadinya perilaku *bullying*, antara lain adalah faktor sosial ekonomi, perbedaan fisik yang mencolok dan perbuatan masa lalu yang dialami seseorang di masa lalu. Selain hal tersebut, adanya dukungan dari kelompok. Kelompok teman sebaya memberikan pengaruh terhadap tumbuhnya perilaku *bullying* (Nitte,dkk, 2021).

Tanda-tanda seseorang menjadi korban bullying adalah mengalami kesulitan dalam bergaul, ketinggalan pelajaran, mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam pelajaran, kesehatan mental dan fisik akan berpengaruh baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam waktu yang cukup lama seseorang yang menjadi korban bullying akan menunjukkan gejala atau perilaku seperti penuh ketakutan karena trauma dan menjadi malu atau kurang percaya diri. Kurangnya rasa percaya diri pada seseorang akan berakibat anak menjadi kurang menghargai dirinya sendiri yang akan mempengaruhi kemampuan dalam mengatasi masalah atau tantangan dalam hidupnya.

Di Kabupaten Situbondo sudah banyak kasus *bullying* yang terjadi, padahal kabupaten Situbondo dikenal dengan sebutan kota SANTRI yang artinya kota yang Sehat, Aman, Nyaman, Tertib, Rapi dan Indah. Dari istilah kota Santri tersebut, kota Situbondo diharapkan menjadi kota yang layak untuk menjamin hak-hak seseorang. Hak-hak yang dimaksud salah satunya adalah tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa adanya kekerasan dan diskriminasi serta mendapat perlindungan dari lingkungan sekitar (Bramantha, 2019).

Dengan adanya permasalahan di atas, mendorong kami sebagai pendidik untuk melakukan sosialisasi tentang “Pencegahan *Bullying* dikalangan Mahasiswa”. Adapun mitra dari pengabdian ini adalah mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.

METODE

Metode kegiatan yang digunakan pada sosialisasi tentang pencegahan bullying di kalangan mahasiswa terdiri dari 3 tahapan. Tahapan-tahapan tersebut antara lain sebagai berikut.

(1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan kegiatan awal dari pelaksanaan sosialisasi meliputi:

- a. Studi pustaka tentang kondisi *bullying* di Indonesia pada umumnya dan Kabupaten Situbondo khususnya.
- b. Menentukan mitra dan sasaran sosialisasi. Mitra dan sasaran yang dipilih adalah mahasiswa PS Agribisnis Fakultas Pertanian, sains dan Teknologi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo dengan karakteristik prestasi akademik, latar belakang tingkat ekonomi dan latar belakang sosial budaya yang heterogen.

- c. Menyiapkan materi sosialisasi. Materi sosialisasi yang disampaikan meliputi definisi dan makna *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampak *bullying* dan bentuk-bentuk tindakan pencegahan *bullying* yang dapat dilakukan

(2) Tahap edukasi

Tahap edukasi merupakan tahapan pelaksanaan sosialisasi terkait materi pencegahan *bullying* di kalangan mahasiswa. Terdapat 2 metode yang digunakan dalam tahapan ini, meliputi:

- a. Ceramah interaktif, metode ini bertujuan untuk memberikan penjelasan terkait materi secara menyeluruh, namun tetap membuka kesempatan langsung bagi peserta untuk bertanya dan diskusi terkait materi
- b. Studi Kasus, metode ini bertujuan untuk memberikan contoh kasus nyata terkait *bullying* agar peserta mendapatkan contoh konkrit dan gambaran yang nyata terkait kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan kampus maupun masyarakat.
- c. Diskusi, metode ini bertujuan untuk merangsang keaktifan para peserta dalam memandang suatu permasalahan dan secara bersama-sama mencari solusi dari kasus yang dihadapi.

(3) Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dalam kegiatan ini adalah melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan sejauh mana efektivitas kegiatan sosialisasi pencegahan *bullying* terhadap mahasiswa. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan membagikan kuesioner sebelum dan sesudah sosialisasi dengan tujuan untuk mengetahui Tingkat pengetahuan peserta dan efektifitas kegiatan sosialisasi.

Berdasarkan metode pelaksanaan kegiatan diharapkan mahasiswa dapat berpartisipasi dalam menyerap pengetahuan yang diberikan dan menjadi penyebar informasi atau pengetahuan kepada masyarakat mengenai *bullying*. Mahasiswa juga menjadi penghubung dan pendukung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta berkomitmen untuk menerapkan kegiatan ini. Setelah kegiatan akan dilakukan evaluasi kemampuan pemahaman dalam menyerap materi yang sudah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi tentang Pencegahan *Bullying* di Kalangan Mahasiswa dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Juni 2024 pukul 09.00-12.00 dengan empat materi pokok, yaitu definisi dan makna *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampak *bullying*, dan bentuk-bentuk tindakan pencegahan *bullying* yang dapat dilakukan. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh mahasiswa Program Studi Agribisnis Semester IV dan VI, Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi UNARS sebanyak 60 orang.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi tentang *Bullying*

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Sebelum Sosialisasi (*Pre Test*)

Langkah-langkah untuk mengetahui pengetahuan peserta sebelum dilakukan sosialisasi yaitu, memberikan kuesioner *pre test* dan menganalisis jawaban *pre test* peserta. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan dengan skor jawaban benar bernilai 1 dan jawaban salah bernilai 0. Berdasarkan hasil wawancara kuesioner *pre test* diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimum} &= \text{Skor tertinggi} \times \Sigma \text{ pertanyaan} \\ &= 1 \times 10 = 10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor minimum} &= \text{Skor terendah} \times \Sigma \text{ pertanyaan} \\ &= 0 \times 10 = 0 \end{aligned}$$

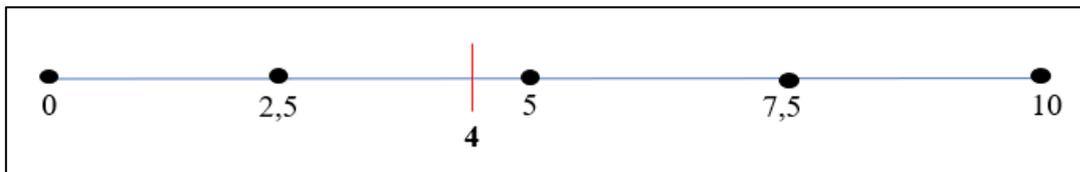
Rata-rata skor *pre test* = 4

Median = (Nilai Maks - Nilai Min) / 2 + Nilai Min = 5

Kuadran 1 = (Nilai Min + Median) / 2 = 2,5

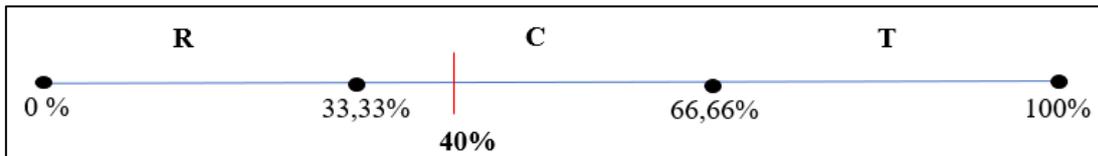
Kuadran 2 = (Nilai Maks + Median) / 2 = 7,5

Jika didistribusikan pada garis kontinum, maka terlihat posisi pengetahuan peserta tampak pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil *Pre Test* Peserta Sosialisasi

Gambar di atas menunjukkan rata-rata skor *pre test* peserta sebesar 4 yang berada pada kuadran 2. Sedangkan persentase dari skor *pre test* dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase *Pre Test* Peserta Sosialisasi

Keterangan :

R : Rendah : 0% - 33,33%

C : Cukup : 33,34% - 66,66%

T : Tinggi : > 66,66%

Gambar 3 menunjukkan persentase hasil *pre test* peserta sebesar 40% yang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini terjadi karena peserta sosialisasi sudah sering mendengar istilah *bullying*, namun mereka masih belum sepenuhnya paham bentuk-bentuk *bullying* dan tindakan pencegahannya. Rata-rata mereka mewajarkan beberapa bentuk *bullying* verbal dengan maksud bercanda, padahal menurut Zakiyah, dkk (2017) kekerasan verbal merupakan salah satu bentuk *bullying* yang paling sering dan mudah dilakukan oleh semua orang, dapat berupa julukan naman, celaan, fitnah, kritik kejam, dll. Sehingga, acapkali mereka mencela dan memberikan julukan nama tertentu terhadap teman lain tanpa menyadari bahwa perbuatan tersebut merupakan bagian dari bentuk *bullying*. Oleh

sebab itu, sosialisasi ini penting dilakukan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa terkait bentuk-bentuk dan tindakan pencegahan *bullying*.

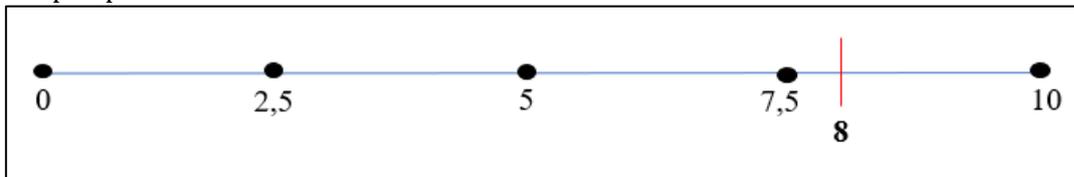
Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Setelah Sosialisasi (*Post Test*)

Post test dilakukan setelah peserta mendapatkan sosialisasi tentang pencegahan *bullying* untuk mengetahui efektifitas penyuluhan dan pencapaian pengetahuan responden. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan dengan skor jawaban benar bernilai 1 dan jawaban salah bernilai 0. Berdasarkan hasil wawancara kuesioner *post test* diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimum} &= \text{Skor tertinggi} \times \Sigma \text{ pertanyaan} \\ &= 1 \times 10 = 10 \\ \text{Skor minimum} &= \text{Skor terendah} \times \Sigma \text{ pertanyaan} \\ &= 0 \times 10 = 0 \end{aligned}$$

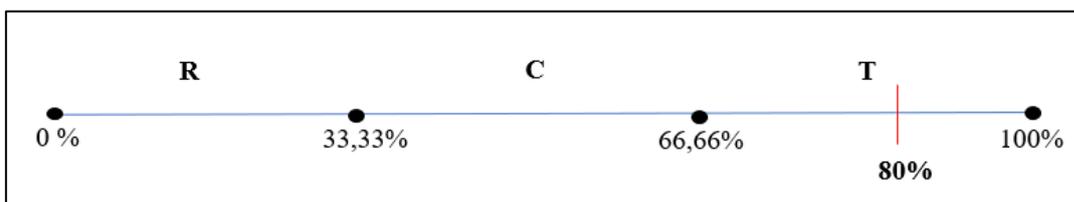
$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Skor } \textit{post test} &= 8 \\ \text{Median} &= (\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}) / 2 + \text{Nilai Min} = 5 \\ \text{Kuadran 1} &= (\text{Nilai Min} + \text{Median}) / 2 = 2,5 \\ \text{Kuadran 2} &= (\text{Nilai Maks} + \text{Median}) / 2 = 7,5 \end{aligned}$$

Jika didistribusikan pada garis kontinum, maka terlihat posisi pengetahuan responden tampak pada Gambar 4.



Gambar 5. Hasil *Post Test* Peserta Sosialisasi

Gambar di atas menunjukkan skor *post test* peserta edukasi sebesar 8 yang berada pada kuadran 4. Sedangkan persentase dari skor *post test* dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Persentase *Post Test* Peserta Sosialisasi

Keterangan :

- R : Rendah : 0% - 33,33%
- C : Cukup : 33,34% - 66,66%
- T : Tinggi : > 66,66%

Gambar 6 menunjukkan persentase hasil *post test* responden sebesar 80% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta sosialisasi meningkat, karena peserta sangat antusias dengan materi tentang pencegahan *bullying*. Selain itu, metode diskusi dan suatu studi kasus sangat tepat diberikan pada sasaran mahasiswa karena mahasiswa dapat langsung menganalisa suatu kasus dan langsung responsif dalam pelaksanaan sosialisasi.

Deskripsi Hasil Evaluasi Peningkatan Pengetahuan

Peningkatan aspek pengetahuan peserta edukasi terhadap materi pencegahan *bullying* di kalangan mahasiswa cukup tinggi yaitu sebesar 40%. Hal ini disebabkan oleh salah satu faktor, yaitu peserta sosialisasi sebenarnya tidak asing dengan istilah *bullying* namun terkadang mereka tidak menyadari jika perbuatan yang mereka lakukan termasuk dalam bentuk *bullying* yang dipengaruhi oleh teman lainnya dengan maksud bercanda. Sehingga, adanya sosialisasi ini dapat menyadarkan mereka untuk lebih berhati-hati lagi dalam melakukan suatu perbuatan terhadap orang lain. Sesuai pendapat Zakiyah, dkk (2017) salah satu faktor pendorong perbuatan *bullying* adalah dorongan kelompok sebaya dan lingkungan sosial.

KESIMPULAN

Sosialisasi tentang pencegahan *bullying* di kalangan mahasiswa dilakukan kepada mahasiswa Program Studi Agribisnis, FPST UNARS sejumlah 60 orang dengan menggunakan metode ceramah, studi kasus, dan diskusi dengan media *handout PPT*. Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan peserta antusias berdiskusi terkait materi yang disampaikan. Hasil kegiatan edukasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sosialisasi sebesar 40%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan edukasi ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

1. Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, selaku penyedia dana kegiatan edukasi yang memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
2. LP2M UNARS, selaku UPT yang selalu memfasilitasi kami dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini
3. Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi, selaku sasaran pengabdian yang dapat meluangkan waktu dan tempat untuk penyelenggaraan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bramantha, H. 2019. Analisis Fenomena Perilaku *Bullying* dikalangan Peserta Didik. Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.
- Irmayanti, Nur dan Agustin, Ardianti. 2023. *Bullying dalam Perspektif Psikologi*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Nitte, dkk. 2021. Sosialisasi Resolusi Konflik dan Pelatihan Pencegahan Perilaku *Bullying* SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Prasetyo, Ahmad. 2011. *Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak*. El-Tarbawi No 1 Vol 4 2011 hlm 19-26.
- Zakiyah, dkk. 2017. Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying*. Jurnal Penelitian & PPM Vol 4 No 2 hlm 324-330.